

PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK PGRI 1 JOMBANG

Rufiqutis Tasdidi

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
rufiqutis@gmail.com

Jumari

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Pakjumari79@gmail.com

Abstract: *This moral development is very much needed, especially in this millennial era, we are faced with moral and moral cases. If this is ignored, it will destroy the future of the nation. Therefore, schools are the front gate in shaping the character of the nation's children. The focus of this research are: 1. How is the development of morality in SMK PGRI 1 Jombang? 2. How is moral development through guidance and counseling at SMK PGRI 1 Jombang? 3. What are the inhibiting and supporting factors for moral development at SMK PGRI 1 Jombang?. The research uses qualitative methods, the type of field research (Field Research), data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation. As for the results of the study, it shows 1. The application of moral character at SMK PGRI 1 Jombang is quite good because the coaching is carried out through self- habituation which reflects the attitude of *akhlakul karimah* 2. Guidance of morality through guidance and counseling at SMK PGRI 1 Jombang is carried out conditionally. but in its implementation it also prioritizes religious values with the aim of overcoming the problems faced by students and having *akhlak karimah* 3. Inhibiting and supporting factors of moral development through guidance and counseling lack of attention between children and their parents and in addition to the supporting focus, the motivation of BK teachers on students about the importance of having good morals.*

Keywords: *morality, guidance and counseling*

Abstrak: Pembinaan *akhlakul karimah* ini sangat dibutuhkan terutama pada zaman melenial ini kita dihadapkan pada kasus moral dan akhlak. Jika ini di diamkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Oleh karena itu sekolah merupakan gerbang terdepan dalam membentuk karakter anak bangsa. Adapun fokus pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang? 2. Bagaimana pembinaan *akhlakul karimah* melalui bimbingan dan konseling di SMK PGRI 1 Jombang? 3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang?. Penelitian menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*), teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dari hasil penelitian

menunjukkan 1. Pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang dalam penerapannya cukup baik karena dalam pembinaannya dilakukan melalui pembiasaan diri yang mencerminkan sikap *akhlakul karimah* 2. Pembinaan *akhlakul karimah* melalui bimbingan dan konseling di SMK PGRI 1 Jombang dilakukan secara kondisional akan tetapi dalam pelaksanaannya juga mengutamakan nilai-nilai religius dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa serta mempunyai *akhlakul karimah* 3. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan *akhlakul karimah* melalui bimbingan dan konseling kurangnya perhatian antara anak dengan orang tua dan selain faktor pendukungnya pemberian motivasi guru BK pada siswa tentang pentingnya mempunyai *akhlakul karimah*.

Kata Kunci: *akhlakul karimah*, Bimbingan dan konseling

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga penting dan bertanggung jawab untuk memelihara individualitas generasi. Dan munculnya beberapa kasus di suatu pendidikan merupakan salah satu fenomena pendidikan yang hingga sekarang masih tetap aktual. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan siswa tidak hanya cerdas terampil akan tetapi juga beriman dan berintelektual yang mendalam serta berakhlakul karimah. Perkembangan konseling di Indonesia kehadirannya relatif baru karena yang asalnya hanya berkembang di sekolah-sekolah terlebih pada sekolah menengah. Melihat kemajuan masyarakat saat ini bimbingan dan konseling juga di terapkan di berbagai pusat rehabilitasi sosial dan lembaga sosial industri.¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk

¹ Totok Agus Suryanto dan Fuadi, *Memahami Bimbingan Konseling Belajar*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm 4.

memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.²

Pada dasarnya perkembangan seorang anak didik di dukung oleh perang dari orang tua, dan sekolahpun bertanggung jawab dalam segala proses perkembangan anak didik, dan anak didik dapat diarahkan sesuai kehendak sekolah tersebut. Sebab banyak peserta didik yang mempunyai masalah baik dalam sekolah maupun di r;luar sekolah. Dan bantuan BK sangatlah berperan untuk membantu pembinaan akhlak siswa siswi agar bersikap *akhlakul karimah*, serta Bimbingan dan Konseling juga mempunyai keluasaan di sekolah uuntuk mengarahkan ataupun menertibkan peraturan sekolah. Dan sesuai firman Allah SWT dalam semua aspek kehidupan masyarakat yang bernilai dengan moralitas keislamannya, yang sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Asr (103) ayat 1-3.

Dari ayat di atas menafsirkan bahwa ayar tersebut mengisyaratkan tentang 3 bentuk pendidikan karakter Islam, yakni keimanan, suka dalam beramal sholeh, dan sikap saling tolong menolong. Anak didik di luar wilayah sekolah tentunya akan sulit untuk diawasi, oleh karenanya pendidik tidak hanya momental ketika ada aturan saja, tetapi harus berhasil menembut kepribadian anak didik watak yang berakhlakul karimah pada diri anak didik. Oleh karenanya, peran Bimbingan dan Konseling harus diambil secara tetap atau terus menerus pada guru pembimbing dan konseling untuk menentukan metode untuk melakukan pendekatan secara individu atau keompok. Dan juga dijelaskan dalam surat Thoha ayat 44.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa saat berdakwa atau membina hendaknya menggunakan kata ajakan dan anjuran dengan menggunakan kata-kata yang lembut. Karena kelembutan dapat melahirkan kebaikan sedangkan kekasaran dapat menimbulkan keburukan.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No 111 Tahun 2014, hlm. 2.

Dengan adanya dari Bimbingan Konseling yang benar dapat memberikan keberhasilan proses kejiwaan ataupun pendidikan siswa aiswa tidak hanya berpengetahuan akan tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Demikian akan memunculkan generasi yang lebih baik di era zaman yang modern.

SMK PGRI 1 Jombang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta Jombang yang berlokasi di Jl. Patimura V/75 Jombang yang terletak sangat strategis karena berada di perkotaan kabupaten Jombang. SMK PGRI 1 Jombang memiliki berbagai macam jurusan mulai dari perkantoran, akutansi dan lain sebagainya, akan tetapi seperti pada umumnya sekolah tersebut juga mempelajari pelajaran PAI seperti halnya Akidah Akhlak untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan budi pekerti yang baik. Selain daripada itu, Bimbingan dan Konseling juga berkolaborasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembinaan akhlak bagi siswa yang minim dalam berakhlakul karimah dengan tujuan ada perubahan perilaku pada diri siswa yang mengedepankan akhlak yang baik dalam semua kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dari penjerasan ini peneliti tertarik unruk menelit tentang pembinaan *Akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang. Dan digunakan sebagai judul skripsi. Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang?, Bagaimana pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang?, Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang?.

Peneliti dapat menetapkan beberapa tujuan peneliti diantaranya: untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang, untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan tentang

pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang, untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan tentang faktor penghambat dan pendukung pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) adapun metodenya metode kualitatif. Dan pendekatan penelitian yang dipakai pada hal ini penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.³

Pada penelitian ini, peneliti adalah instrument utama. Lokasi penelitian ini di Jl. Patimura V No. 75, Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418. Bentuk pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan serta Varifikasi. Uji keabsaan data meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji confirmability.⁴

Hasil Penelitian

SMK PGRI 1 Jombang merupakan sekolah menengah kejuruan di kabupaten Jombang yang memiliki banyak penghargaan salah satunya sekolah ini karena SMK PGRI 1 Jombang menerapkan tentang penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk akhlak siswa salah satunya melalui bidang religius (toleransi, cinta lingkungan, bersih, beriman dan bertakwa, perayaan hari keagamaan, anti kekerasan dan kegiatan kerohanian). Hasil yang dicapai adalah menjadi juara I tingkat provinsi pada tahun 2018 dengan menerima penghargaan piala Widya Pakarti Nugraha.

³ Lexy. J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdaya, 2016), 26.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2020). 130.

Kehadiran konseling yang tepat dapat membawa proses yang sukses bagi siswa, baik secara psikologis maupun pendidikan, terutama karena mereka tidak hanya cerdas dan waspada tetapi mempunyai karakter yang baik. Dengan demikian menghasilkan makhluk yang *care* terhadap mereka untuk bertindak sesuai ajaran Islam, budaya dan moral yang diciptakan oleh gaya hidup mereka.

1. Pembinaan *Akhlakul Karimah* di SMK PGRI 1 Jombang

Pembinaan yaitu salah satu usaha yang dilakukan dengan sadar serta meningkatkan pengetahuan. Sedangkan akhlakul karimah adalah sifat yang di bawah manusia sejak lahir. Jadi, Pembinaan *akhlakul karimah* dapat tercapai dengan optimal apabila adanya sinergi antara warga sekolah khususnya wali kelas guru pengajar, guru Bimbingan dan Konseling, waka kesiswaan, kepala sekolah.

Pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang di antaranya yakni dengan menerapkan :

- a) Sifat hormat yakni hormat kepada bapak ibu guru dan karyawan sekolah supaya tumbuh rasa ta'dim. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, rasa hormat siswa terhadap guru di sekolah bisa terlihat ketika siswa mulai memasuki gerbang sekolah yaitu dengan cara melakukan 5S, selain itu bisa dilihat juga ketika ada guru duduk ataupun karyawan dan siswa tersebut lewat di depan guru tersebut reaksi dari siswa yakni membungkukkan badan sambil mengucapkan "*permisi bu*".

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa hormat siswa terhadap guru ataupun karyawan di SMK PGRI 1 Jombang yang paling sering kita jumpai adalah yaitu adanya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan membungkukkan badan ketika ada guru.



Gambar 1 :Contoh ketika bertemu dengan Guru dengan membungkukkan badan



Gambar 2 :ketika masuk gerbang sekolah sudah menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

- b) Jujur bisa diartikan dengan lurus hati, ikhlas, tidak berbohong atau curang. Dalam SMK PGRI 1 Jombang tersebut terdapat program kantin kejujuran yang mana dalam kantin tersebut tidak ada kisarannya hal tersebut secara tidak langsung akan melatih sikap berbuat jujur dan dari sini timbul pembinaan *akhlakul karimah* yang sangat penting bagi siswa.



Gambar 3 : siswa yang menerapkan kantin kejujuran di SMK PGRI 1 Jombang

- c) Disiplin yaitu taat dan patuh kepada nilai-nilai yang sudah diterapkan dalam peraturan sekolah. di SMK PGRI 1 Jombang ini sikap disiplin bisa diambil contoh dari segi penampilan. Artinya masuk lingkungan sekolah jaket harus dilepas dan baju dimasukkan sekaligus memakai atribut lengkap serta rambut atau jilbab dalam keadaan rapi. Selain itu siswa yang terlambat akan mendapatkan pembinaan secara langsung oleh guru piket berupa menghafalkan surat pendek, membersihkan tempat wudhu, dan lain sebagainya agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut.



Gambar 4 : siswa masuk gerbang sekolah dengan memakai atribut lengkap

2. Pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang

Bimbingan berarti menunjukkan jalan, menurunkan, mengatur mengarahkan dan memberi nasihat. konseling yaitu suatu pertemuan langsung dengan individu.

Terkait Pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang dilakukan secara kondisional akan tetapi dalam pelaksanaannya juga mengutamakan nilai-nilai religius

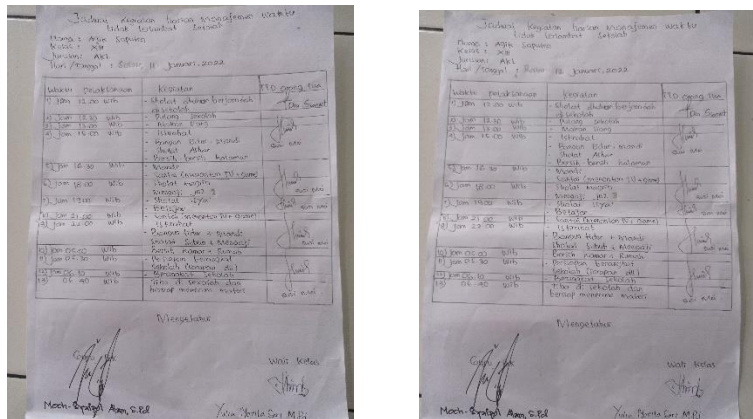
dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa serta mempunyai *akhlakul karimah*. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling secara konvensional tadi ada tahapannya diantaranya yaitu: Mengidentifikasi jenis kenakalan, Mengidentifikasi sebab kenakalan siswa, memberi informasi siswa untuk di konseling, Memantau serta mengevaluasi perkembangan dari siswa.

Adapun penerapannya dan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang contohnya sudah dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:

- a) Guru BK memberikan layanan orientasi kepada seluruh siswa tentang area sekolah dapat beradaptasi dengan nyaman.
- b) Guru Bimbingan dan Konseling menyebarkan DCM (daftar Cek Masalah) untuk mengumpulkan data siswa sehingga guru Bimbingan dan Konseling mudah memberikan layanan dan solusi layanan.
- c) Kerja sama dengan guru PAI untuk membina *akhlakul karimah* siswa yakni dengan kegiatan kerohanian seperti sholat dhuha berjamaah, sholat jum'at, memberikan motivasi secara langsung dengan menghadirkan tokoh agama seperti Gus Riyan, mbah Bolong dan lain sebagainya.
- d) Adanya evaluasi dan *follow up* mengamati pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah serta sebagai gambaran program kedepannya.



Gambar 5 : kolaborasi guru BK dan guru PAI menghadirkan tokoh agama seperti Gus Riyan



Gambar 6 : salah satu contoh sangsi yang di berikan guru BK Kepada siswa melalui teknik *self managemant* ketika terdapat sisa yang melakukan kesalahan

3. Faktor Penghambat dan Pendukung *Akhlaqul Karimah* melalui Bimbingan dan Konseling

Dalam pembinaan akhlaqul karimah melalui bimbingan dan konseing pasti mempunyai faktor penghambat maupun faktor pendukung antara lain yakni:

Adapun faktor penghambat pembinaan *akhlaqul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang yaitu:

- a) Kurangnya kasih sayang ibu dan ayah terhadap perkembangan anak.
- b) Minimnya pengetahuan siswa terhadap pembinaan *akhlakul karimah*.
- c) Rendahnya iman dan taqwa dari siswa.
- d) Kurangnya kerja sama dengan wali kelas.

Adapun beberapa faktor pendukung pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang antara lain yaitu:

- a) Sarpras di sekolah melalui masjid, ruangan cctv, kegiatan kerohanian.
- b) Memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya mempunyai *akhlakul karimah*.
- c) Pendekatan persuasif kepada setiap siswa yang mengalami masalah. Bila perlu bisa menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok, klasikal atau bahkan kelas besar.

Pembahasan

1. Pembinaan akhlakul karimah

a. Pengertian pembinaan *Akhlakul Karimah*

Pembinaan di sisi lain, yaitu perusahaan pendidikan formal dan informal yang sadar, merencanakan, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas pertumbuhan, kepemimpinan, dan pengembangan Yayasan. Pendidikan lebih lanjut, prakarsa yang kuat untuk memberdayakan, meningkatkan dan mengembangkan diri, mahasiswa pascasarjana dan lingkungan untuk mencapai martabat, dan kepribadian yang seimbang, tidak tercela dan harmonis sesuai dengan bakat dan keterampilan yang optimal. , Pengetahuan,

landasan keterampilan dan kualitas dan keterampilan manusia yang mandiri.⁵

Jadi *Akhlakul karimah* adalah budi pekerti, tingkah laku, ataupun perbuatan yang baik dan patut ditiru dan diajarkan kepada semua siswa-siswi.

b. Tujuan Pembinaan *Akhlakul Karimah*

Menurut beberapa pakar yakni Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok pembinaan akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti atau berakhlak, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. sedangkan menurut Barnawy Umari dan Chabib menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak dapat dilihat dari segi umum dan segi khusus.⁶

Jadi tujuannya untuk membentuk pribadi muslim yang beramal baik, contohnya: jujur, hormat, sopan, dan lain sebagainya. Jadi diringkas tujuan dari pembinaan akhlak yang dirancang dengan baik, urut serta dilakukan dengan tekun dan sesuai untuk menghasilkan generasi yang baik.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlakul diantaranya adalah :

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak harus dilakukan secara kecil dan berlangsung secara terus menerus.

2. Metode keteladanan.

⁵ Syaepul Manan, *Jurnal....*, 52.

⁶ Hasan Basti, Haidar Putra Daulay, dkk., *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di MTs Bukhari Muslim Yayasan Tanam Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan baru Kota Medan*, Vol. 1.No. 4, September-Desember 2017, 651.

Metode keteladanan adalah pendidikan dengan memberikan contoh. Baik berupa tingkah laku, cara berpikir, dan lain sebagainya.

3. Metode nasehat

pembinaan akhlak melalui pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintu yang tepat.

4. Metode Hukuman

Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan tetapi berdasarkan kenyataan yang ada manusia tidak sama seluruh dengan berbagai hal sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup diberikan teladan dan nasehat.

5. Pembinaan melalui peristiwa

Pembinaan pendidikan akhlak melalui peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode penekanan metode persuasif terhadap anak didik.⁷

Dari beberapa metode di atas tersebut kita bisa melalui berbagai macam cara tinggal menyesuaikan dengan keadaan ataupun situasi.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling pada dasarnya yaitu satu kesatuan kata. Bimbingan atau *guidance* dalam kamus bahasa Inggris berasal

⁷ Fatimah Juraini, Syarifah Habiba, dkk., *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampenerut Aceh Besar*, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ilmiah Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 3, No. 2, April 2018, 37-38.

dari kata *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menurunkan, memberikan petunjuk, mengatur mengarahkan dan memberi nasihat. Sedangkan kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselium* artinya “bersama” atau “bicara bersama” pengertian dari bicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seseorang atau beberapa klien (*counselee*).

Jadi bimbingan dan konseling yaitu suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus pada siswa siswi untuk membentuk karakter siswasiswa yang lebih bagus lagi.

b. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan bimbingan konseling secara umum adalah diharapkan mampu merubah dan membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan tujuan hidup di dunia menjadi kholifah dan mendapatkan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk membentuk umat Islam yang melakukan perbuatan baik, seperti kejujuran, hormat, dan tata krama. Oleh karena itu, tujuan pelatihan etika yang dirancang dengan baik, sistematis, dan dilakukan dengan hati-hati secara konsisten menghasilkan generasi moral yang baik.

c. Fungsi bimbingan dan konseling

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di antaranya adalah :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang akan muncul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi pengentasan, yakni fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yakni fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁸

Dari fungsi-fungsi tersebut kita dapat mengetahui bahwa fungsi bimbingan dan konseling dapat memecahkan masalah peserta didik agar masalah mereka terselesaikan.

d. Peran guru PAI dalam melaksanakan bimbingan dan konseling

Secara operasional, pelaksanaan utama jasa konsultansi. Implementasi melibatkan staf sekolah lain yang memainkan peran lebih besar dalam wewenang dan tanggung jawab mereka. Staf meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator pembinaan dan konseling, pengawas, guru kelas, dan staf tata usaha.⁹

⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 8.

⁹ Dedi Sahputra Napitulupu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 120-121.

Guru pendidikan Islam adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara Islami dan membahas tingkah laku dan keyakinan iman. Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).¹⁰

Saat proses belajar mengajar guru harus bisa memposisikan dirinya profesinya. seseorang bisa dinamakan guru tidak cukup mengetahui materinya saja, tetapi ia harus menjadi contoh dengan memiliki kepribadian guru yang dewasa. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

e. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Dalam pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa bergerak sendiri, dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling seperti ini harus melibatkan pihak seperti, kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru pengajar, orang tua siswa dan juga dari siswa itu sendiri.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 266.

- a. Bidang bimbingan pribadi adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Bidang bimbingan sosial adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
- c. Bidang bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Bidang bimbingan karier adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.
- e. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.
- f. Bidang bimbingan kehidupan keberagamaan merupakan pelayanan bimbingan konseling untuk membantu para siswa dalam mengembangkan kehidupan beragama serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama tujuannya agar siswa

memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.¹¹

f. Faktor-faktor penghambat dan pendukung bimbingan dan konseling

Diantara faktor pendukung Bimbingan dan Konseling di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Adanya alat dan fasilitas yang mendukung seperti :
 - a. Ruang khusus Bimbingan Konseling yang di dalamnya terdapat ruang khusus untuk proses konseling individu atau kelompok dan juga ruang tamu.
 - b. ATK (Alat Tulis Kantor) dan media elektronik yang menunjang kegiatan Bimbingan Konseling
2. kerjasama dengan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, wali kelas, guru pelajaran, guru PAI, guru PKN, serta karyawan sekolah)
3. Adanya sikap terbuka dalam proses Bimbingan Konseling
4. Kualitas dari seorang guru Bimbingan Konseling atau konselor antara lain:
 - a. Jujur
 - b. Komunikasi yang baik
 - c. Tidak menyebarkan hasil konseling keberbagai pihak

Diantara faktor penghambat BK di antaranya yakni:

1. Siswa siswi yang tidak terbuka dengan guru BK tentang permasalahannya.
2. Siswa siswa merasa takut untuk menceritakan permasalahannya.

¹¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: UIN Suska Press, 2008), 57.

3. Suasana yang kurang mendukung untuk melakukan proses konseling.
4. Siswa siswi yang tidak percaya terhadap guru BK untuk mengobrolkan masalahnya.¹²

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat meringkas bahwa:

Pembinaan akhlakul karimah di SMK PGRI 1 Jombang Dalam penerapannya bisa di simpulkan cukup baik, seperti kerja sama dengan wali kelas, guru pengajar, guru PAI, guru PKN, guru BK, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Langkah yang di terapkan pembinaan *akhlakul karimah* di SMK PGRI 1 Jombang yaitu pembentukan karakter melalui pembiasaan. Ini bisa dilihat pembentukan karakter pada saat masuk lingkungan sekolah menerapkan 5S, sebelum pembelajaran dimulai membiasakan membaca doa, membaca Al-Qur'an terutama pada juz 30.

Pembinaan *akhlak karimah* melalui Bimbingan dan Konseling dalam penerapannya disekolah cukup baik seperti adanya kolaborasi guru BK dengan guru PAI, penggunaan metode pendekatan konseling Behaviorisme atau teknik *self managemant* dalam proses konseling. dari hasil proses konseling tersebut tujuan akhirnya adalah siswa bisa mengetahui hal yang menghambatnya, melalui treatment tentang pembiasaan diri yang diberikan guru bk untuk menindak lanjuti masalah yang dihadapinya. Selanjutnya hasil treatment tersebut di evaluasi oleh guru bimbingan dan konseling dan kemudian hasil tersebut disampaikan ke guru PAI untuk di simpulkan dengan siswa yang bersangkutan ada progres yang baik dalam akhlakul karimah. Dari hasil progres tersebut pembinaan akhlakul karimah melalui

¹² Kamaruzzaman, *Analisis faktor penghambat kinerja guru Bimbingan dan Konseling sekolah menengah atas*, Vol, 3. No 2, Desember 2016, 232.

bimbingan dan konseling di SMK PGRI 1 Jombang diperoleh hasil siswa bisa bersikap hormat, sopan santun, *ta'dim* pada guru, taat pada tata tertib sekolah dan bisa mengontrol diri siswa serta dapat merubah sikap buruk siswa.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di antaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya kelembutan ibu dan ayah terhadap perkembangan anak
- b. Minimnya pengetahuan siswa terhadap pembinaan *akhlakul karimah*
- c. Rendahnya iman dan taqwa dari siswa
- d. Kurangnya kerja sama dengan wali kelas

Adapun faktor pendukung dari pembinaan *akhlakul karimah* melalui Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Jombang antara lain yaitu :

- a. Sarpras di sekolah melalui masjid, ruangan cctv, kegiatan kerohanian.
- b. Memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya mempunyai *akhlakul karimah*.
- c. Pendekatan persuasif kepada setiap siswa yang mengalami masalah. Bila perlu bisa menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok, klasikal atau bahkan kelas besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Basri, Hasan dkk. *Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa*. Vol.1 No. 4 September- Desember. 2017.

Juraini & Fatimah Syarifah Habiba dkk. *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampenerut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ilmiah Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah. Vol. 3, No. 2, April 2018.

Kamaruzzaman, *Analisis faktor penghambat kinerja guru Bimbingan dan Konseling sekolah menengah atas*, Vol, 3. No 2, Desember 2016.

Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Vol 15.No 1 Tahun 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2016.

Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: UIN Suska Press. 2008.

Sukardi, Dewa Ketut & Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta. 2008.

Suryanto, Totok Agus & Fuadi. *Memahami Bimbingan Konseling dan Konseling Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab. 2020.